



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 23, 2026

Revised: June, 23, 2026

Available: June, 23, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam lingkup umi terhadap kondom dalam pencegahan penyakit menular seksual

Putri Fatimah Azzahra*, Zulfitrani Murfat, Andi Sitti Fahirah, Dian Amelia Abdi, Susdianman Sudin Yacca

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Putri Fatimah Azzahra. *Email: putriazzhraa1205@gmail.com

Abstract

Background: Sexually Transmitted Diseases (STDs) remain a global public health problem, impacting reproductive health, quality of life, and the burden on healthcare services.

Purpose: To determine the relationship between knowledge levels and attitudes of students at the Muslim University of Indonesia (UMI) toward the use of contraceptives, particularly condoms, for the prevention of sexually transmitted diseases (STDs).

Method: A quantitative analytical design with a cross-sectional approach was implemented. The study sample consisted of 100 non-health students selected using the Slovin formula. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability, then analyzed using the Chi-Square test.

Results: The majority of respondents had a good level of knowledge (87%) and a positive attitude toward the use of contraceptives for the prevention of STDs (84%). Bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge levels and students' attitudes toward the use of contraceptives for the prevention of STDs, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The better the students' knowledge levels, the more positive their attitudes toward the use of contraceptives for the prevention of STDs.

Conclusion: Knowledge plays an important role in shaping students' attitudes towards STD prevention behavior, so comprehensive, evidence-based, and culturally sensitive reproductive health education is needed in the campus environment.

Keywords: Attitude; Condom; Knowledge; Sexually Transmitted Diseases; Students.

PENDAHULUAN

Penyakit Menular Seksual (PMS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang berdampak terhadap kesehatan reproduksi, kualitas hidup, serta beban layanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa lebih dari satu juta kasus PMS baru terjadi setiap hari di seluruh dunia, terutama pada kelompok usia remaja dan dewasa muda yang aktif secara seksual (World Health Organization, 2024).

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif memiliki risiko lebih tinggi terhadap paparan perilaku seksual berisiko akibat tingginya rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan sosial, serta akses informasi yang belum tentu benar dan berbasis evidence-based medicine (Husin, Kosvianti, Weti, Pratiwi, Wati, Puteri, & Suryani, 2025). Sehingga, upaya promotif dan preventif mengenai kesehatan reproduksi menjadi sangat penting untuk menekan angka kejadian PMS pada kelompok mahasiswa.

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam lingkup umi terhadap kondom dalam pencegahan penyakit menular seksual

Salah satu metode pencegahan PMS yang terbukti efektif adalah penggunaan kondom secara benar dan konsisten. Kondom merupakan alat kontrasepsi yang memiliki fungsi ganda, yaitu mencegah kehamilan sekaligus mengurangi risiko penularan berbagai PMS, termasuk Human Immunodeficiency Virus (HIV) (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Namun demikian, efektivitas penggunaan kondom sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu terkait fungsi, cara penggunaan, manfaat, dan keterbatasannya. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu membentuk perilaku preventif yang rasional sehingga individu dapat mengambil keputusan kesehatan yang tepat (Notoatmodjo, 2018).

Meskipun kondom telah diakui secara medis dan legal sebagai alat kontrasepsi yang sah di Indonesia, pembahasan mengenai penggunaannya masih sering dianggap tabu dalam masyarakat. Stigma sosial, norma budaya, serta interpretasi terhadap regulasi hukum terkait alat kontrasepsi menyebabkan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dan mahasiswa sering kali tidak optimal (Yanti & Adam, 2025). Kondisi ini dapat memengaruhi sikap mahasiswa terhadap penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan PMS. Selain faktor budaya dan sosial, sikap individu juga dipengaruhi oleh persepsi risiko, nilai agama, kenyamanan, dan pandangan pasangan terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap individu terhadap pencegahan PMS. Individu dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan kondom dibandingkan individu dengan pengetahuan rendah (Putra & Lestari, 2021). Namun, pada praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan PMS, khususnya pada populasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh faktor psikososial dan lingkungan sosial (Saputri & Syahrul, 2022).

Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI) merupakan kelompok yang berada pada fase transisi menuju dewasa muda dan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan di masyarakat.

Pemahaman mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS menjadi penting sebagai dasar penyusunan program edukasi kesehatan reproduksi yang efektif, sensitif terhadap budaya, dan berbasis bukti ilmiah (Saraswati, Batiari, Ariyanti, & Kurnianingsih, 2026). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa Universitas Muslim Indonesia terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan Penyakit Menular Seksual.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS). Penelitian dilaksanakan di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar pada bulan Maret 2026 dengan populasi seluruh mahasiswa non-kesehatan aktif sebanyak 6.000 mahasiswa.

Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi serta eksklusi penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai alat kontrasepsi dan PMS, sedangkan variabel dependen adalah sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan benar-salah dengan skor dikotomis, sedangkan variabel sikap diukur menggunakan skala Likert empat poin. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS.

Putri Fatimah Azzahra*, Zulfetriani Murfat, Andi Sitti Fahirah, Dian Amelia Abdi, Susdianman Sudin Yacca

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Putri Fatimah Azzahra. *Email: putriazzhrra1205@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3373>

HASIL**Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa UMI terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Pencegahan PMS**

Tingkat Pengetahuan	Sikap Positif (n/%)	Sikap Negatif (n/%)	p-value
Baik	75/88.2	75/11.8	0,000*
Cukup	6/54.5	6/45.5	
Kurang	1/25.0	1/75.0	

Berdasarkan Tabel 1. dari 85 responden dengan pengetahuan Baik, sebanyak 75 responden (88.2%) memiliki sikap Positif dan 10 responden (11.8%) memiliki sikap Negatif. 11 responden dengan pengetahuan Cukup, sebanyak 6 responden (54.5%) bersikap Positif dan 5 responden (45.5%) bersikap Negatif. Sedangkan dari 4 responden dengan pengetahuan Kurang, hanya 1 responden (25%) bersikap Positif dan 3 responden (75%) bersikap Negatif. Tampak adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi kategori pengetahuan, semakin besar proporsi responden yang bersikap Positif.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $\chi^2 = 16.661$ dengan $df = 2$ dan nilai $p = 0.000$. Karena terdapat 3 sel dengan frekuensi harapan < 5 , digunakan uji Fisher Exact sebagai konfirmasi dengan hasil $p = 0.001$. Sehingga nilai $p < 0.05$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa UMI terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa non-kesehatan Universitas Muslim Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang baik (87.0%) mengenai penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan tingginya tingkat pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) pada mahasiswa kedokteran (Saenong & Sari, 2021). Namun, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas karena melibatkan mahasiswa non-kesehatan yang secara teoritis memiliki paparan materi kesehatan reproduksi yang lebih terbatas.

Tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa non-kesehatan dapat dikaitkan dengan kemudahan akses informasi di era digital (Idamiyarsi, Ngabur, & Widayati, 2022). Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, sehingga pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya perilaku preventif (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap materi kesehatan reproduksi.

Meskipun demikian, tingginya tingkat pengetahuan tetap perlu didukung oleh edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur dan berbasis institusi. Informasi yang diperoleh melalui media digital berpotensi menimbulkan misinformasi apabila tidak disertai sumber yang valid (Sarjito, 2024). Sehingga, perguruan tinggi dapat mengembangkan program edukasi kesehatan reproduksi melalui penyuluhan berkala, media sosial resmi kampus, maupun Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M).

Putri Fatimah Azzahra*, Zulfitriani Murfat, Andi Sitti Fahirah, Dian Amelia Abdi, Susdiaman Sudin Yacca

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Putri Fatimah Azzahra. *Email: putriazzhrraa1205@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3373>

Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam lingkup umi terhadap kondom dalam pencegahan penyakit menular seksual

Sebagian besar responden juga memiliki sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS (84,0%). Meskipun demikian, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan penelitian lainnya dengan perbedaan ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengetahuan, seperti budaya, norma sosial, dan pengalaman individu. Selain itu, sikap positif tidak selalu diikuti oleh perilaku nyata dalam pencegahan PMS (Saputri & Syahrul, 2022).

Secara hukum, penggunaan kondom sebagai alat kontrasepsi dan pencegahan PMS telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi (Bachtiar, 2025). Namun, stigma sosial yang mengaitkan kondom dengan perilaku seksual bebas masih memengaruhi sikap sebagian mahasiswa. Sehingga edukasi kesehatan reproduksi perlu disampaikan secara komprehensif, berbasis bukti ilmiah, serta tetap memperhatikan nilai budaya dan agama agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Hasil uji Chi-Square yang dikonfirmasi dengan Fisher Exact menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS ($p=0.001$). Mahasiswa dengan pengetahuan yang baik memiliki proporsi sikap positif lebih tinggi dibandingkan kelompok dengan pengetahuan cukup maupun kurang (Linawati, Helmina, Intan, Oktavia, Rahmah, & Nisa, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan berhubungan dengan terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan PMS (Putra & Lestari, 2021; Chabibah, Khairiyah, & Hastuti, 2021).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan berpotensi membentuk sikap yang lebih positif. Sehingga, edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan perguruan tinggi sebaiknya melibatkan tenaga kesehatan, akademisi, serta program peer education yang berada di bawah

supervisi profesional agar informasi yang diberikan bersifat ilmiah, objektif, dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Putra & Lestari, 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, data diperoleh melalui kuesioner self-reported yang berpotensi menimbulkan social desirability bias, serta penelitian ini tidak menilai perilaku aktual penggunaan alat kontrasepsi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau intervensi untuk mengevaluasi perubahan perilaku mahasiswa setelah pemberian edukasi kesehatan reproduksi.

Penelitian ini tidak bertujuan melegalkan penggunaan kondom secara bebas, melainkan mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan kondom sebagai salah satu upaya pencegahan Infeksi Menular Seksual. Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya IMS dan fungsi kondom sebagai salah satu metode pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif, berbasis bukti ilmiah, dan sensitif terhadap nilai budaya agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah IMS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa Universitas Muslim Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang baik serta sikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi, khususnya kondom, dalam pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam pencegahan PMS ($p<0.05$). Semakin baik tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai PMS dan alat kontrasepsi, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap upaya pencegahan PMS. Sehingga, peningkatan edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif, berbasis bukti ilmiah, dan sensitif terhadap nilai budaya perlu terus dilakukan di lingkungan perguruan tinggi guna meningkatkan kesadaran serta perilaku preventif mahasiswa terhadap PMS.

Putri Fatimah Azzahra*, Zulfitriani Murfat, Andi Sitti Fahirah, Dian Amelia Abdi, Susdianman Sudin Yacca

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Putri Fatimah Azzahra. *Email: putriazzhrra1205@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3373>

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, M. I. (2025). Problematika Kata "Pasangan"(Analisis Pasal 104 Ayat 3 Huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 terkait Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). *Journal of Law and Islamic Law*, 3(2), 180-194.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). Sexually Transmitted Infections (STIs) Treatment Guidelines. Atlanta: CDC. Diakses dari: <https://www.cdc.gov/std/treatment-guidelines/default.htm>
- Chabibah, N., Khairiyah, N., & Hastuti, P. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 425-434.
- Husin, H., Kosvianti, E., Weti, D. H., Pratiwi, B. A., Wati, N., Puteri, F. J., & Suryani, I. (2025). *Spektrum Isu-Isu Dalam Kesehatan Masyarakat*. ABAD Cakrawala Nusantara.
- Idamiyarsi, L. D. I., Ngabur, S. N., & Widayati, A. (2022). Survei penggunaan internet untuk pencarian informasi kesehatan di kalangan mahasiswa non-kesehatan. *Journal of Health Promotion and Service Management*, 1(1), 1-10.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Buku Pedoman Nasional Tatalaksana IMS 2016. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/buku_pedoman_nasional_tatalaksana_ims_2016_ok.pdf
- Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2), 125-132.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Y. E., & Lestari, S., N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*. 12(2):1-7.
- Saenong, R., H, & Sari, L., P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. 1(2):51-56.
- Saputri, E, & Syahrul, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 8(1):1-8.
- Saraswati, A. A. S. Batiari, N. M. P., Ariyanti, K. S., & Kurnianingsih, I. D. K. (2026). *Pemberdayaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Kesehatan Reproduksi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Sarjito, A. (2024). Hoaks, disinformasi, dan ketahanan nasional: Ancaman teknologi informasi dalam masyarakat digital Indonesia. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6(2), 175-186.
- World Health Organization. (2024). Sexually transmitted infections (STIs): Key facts. Jenewa: WHO; 2024. Diakses dari: [https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))
- Yanti, D., & Adam, A. (2025). Budaya 'Longko'dan Penggunaan Kontrasepsi Remaja: Studi Fenomenologis. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 9(3), 323-333.

Putri Fatimah Azzahra*, Zulfitriani Murfat, Andi Sitti Fahirah, Dian Amelia Abdi, Susdianman Sudin Yacca

Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi penulis: Putri Fatimah Azzahra. *Email: putriazzhrra1205@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.3373>